

PENDAMPINGAN KEGIATAN PEREMAJAAN TANAMAN KAKAO (*Theobroma cacao* L.) DESA SUNGAI LANGKA KABUPATEN PESAWARAN

ASSISTANCE FOR COCOA (*Theobroma cacao* L.) REJUVENATION ACTIVITIES OF SUNGAI LANGKA VILLAGE, PESAWARAN REGENCY

Dimas Prakoswo Widiyani^{1*}, Joko S.S. Hartono¹, Bambang Utoyo¹, Adryade Reshi Gusta¹, Kresna Shifa Usodri¹, Made Same¹

¹Politeknik Negeri Lampung

*E-mail : dimaspw2@polinela.ac.id

ABSTRACT

Sungai Langka Village is a village located in the Gedong Tataan District. The two villages have a strategic position and have the potential to develop cocoa and its tourism objects (Pesawaran District Agriculture Office, 2019). In the future, this will become a strong attraction for tourists so that they can support the development of cocoa village agrotourism as well as revitalize cocoa plants in Pesawaran Regency. However, there are still some problems, including plants that are old and no longer productive, so there is a need for countermeasures to repair or rejuvenate cocoa plants to make them better again. The planned activities to be carried out in Sungai Langka Village are assistance on various methods of rejuvenating cocoa plants including replanting, grafting (grafting) side and shoots and grafting. Also increasing the understanding of farmers to recognize superior planting materials or superior clones in improving community cocoa plants. Based on the results and discussions that have been obtained, they are as follows: Increased understanding of farmers about various methods of propagation of cocoa plants in rare rivers, technical mastery in side grafting and top grafting of cocoa plants and the community, especially cocoa farmers, understand more about superior planting materials or superior clones for cacao rejuvenation activities at Sungai Langka village.

Keyword : mentoring, rejuvenation, cocoa

Disubmit : 20 Oktober 2022

Diterima: 10 November 2022

,Disetujui : 23 Maret 2023

1. PENDAHULUAN

Salah satu potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Pesawaran yaitu terletak pada sektor perkebunannya dalam hal ini adalah tanaman kakao. Kawasan ini memiliki historis yang panjang mengenai tanaman kakao. Selain dari aspek kesesuaian lahan dan iklimnya komoditas kakao juga menjadi komoditas utama dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan perekonomian tiap harinya. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia dengan menempati urutan ke 5, oleh karena itu tanaman kakao sangatlah strategis di kawasan ini.

Kabupaten pesawaran merupakan salah satu kawasan centra atau penghasil kakao terbesar di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesawaran memiliki luas areal kakao sebesar 27.411 ha dengan total produksi pada tahun 2021 mencapai 30 ribu ton, dengan rata-rata produksi per hektarnya kurang lebih

adalah 1 ton biji kakao kering. Hal ini dinilai masih cukup rendah mengingat potensi produksi kakao yaitu mencapai 2 ton per hektar biji kering. Terdapat banyak aspek yang mengakibatkan rendahnya produksi kakao di Kabupaten Pesawaran (Pesawaran, 2021).

Berdasarkan data tersebut Kabupaten Pesawaran memiliki prospek yang sangat baik dengan dikemangkanya kembali kakao di daerah tersebut. Namun demikian semakin menuanya tanaman dan banyaknya hama penyakit yang menyerang tanaman kakao masyarakat sebahagian petani menjadi enggan untuk mempertahankan kebun nya dan beralih ke komoditas pertanian lain atau bahkan mencari pekerjaan lain agar bias terus menyambung hidup.

Kabupaten Pesawaran memiliki Desa yang menjadi sentra kakao di kawaasan tersebut. Desa sungai Langka merupakan desa yang terletak diwilayah Kecamatan Gedong Tataan. Kedua desa tersebut memiliki posisi strategis dan berpotensi dalam pengembangan kakao serta objek wisatanya (Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran, 2019). Kedepanya hal ini akan menjadi daya Tarik kuat bagi wisatawan sehingga dapat mendukung pengembangan agrowisata kampong kakao sekaligus melakukan revitalisasi tanaman kakao di Kabupaten Pesawaran. Pada tahun 2018 yang lalu telah disusun dokumen master plan pengembangan kampong kakao di Kabupaten Pesawaran yang merupakan perangkat perencanaan untuk pemanfaatan dan pengelolaan secara komperhensif untuk pengembangan kakao dalam jangka pendek dan menengah.

Namun sebelum ke ranah diatas masih banyak permasalahan yang terjadi pada kondisi kakao di Kabupaten Pesawaran. Produktivitas kakao Pesawaran sangat beragam disetiap wilayahnya. Setiap wilayah umumnya memiliki tingkat produktivitas di bawah 1 ton biji kering. Produktivitas ini masih di bawah potensi produksi kakao yang dapat mencapai 2 ton biji kering/ha/tahun. Rendahnya produktivitas kakao ini sangat dipengaruhi dari beberapa hal seperti: tanaman sudah tua, minimnya pengadaan bibit unggul, serangan hama penggerek buah kakao (PBK), penyakit busuk buah kakao, VSD kurangnya pemangkasan dan minimnya sanitasi di kebun masyarakat (Sayuthi, 2015). Rendahnya produktivitas kakao terutama kakao rakyat karena pada umumnya petani kakao belum banyaknya tanaman yang sudah tua shingga tidak produktif lagi dan belum menanam benih unggul yang dianjurkan, kebanyakan kakao yang ditanam berasal dari benih asalan sehingga produksinya rendah dan rentan serangan hama dan penyakit (Karmawati *et al.*, 2010).

Menjadi permasalahan yang kompleks pada komoditas tanaman kakao di Kabupaten Pesawaran salah satunya di desa Sungai Langka. Padahal jika melihat fluktuasi harga kakao jika dibandingkan dengan komoditas pertanian yang lain, kakao lebih stabil dan lebih menguntungkan. Kelebihan tanaman kakao juga merupakan tanaman tahunan yang tidak perlu terlalu intensif dalam pengelolaanya kemudian tidak perlu mengeluarkan modal yang besar ketika proses pemanenanya.

Oleh karena itu dengan potensi itu semua yang terdapat di Kabupaten Pesawaran maka peran baik masyarakat, pemerintah dan berbagai stakholder sangat krusial dalam upayanya mengembangkan tanaman kakao kembali di daerah tersebut. Ada beberapa hal yang menarik jika tanaman kakao di kawasan tersebut dapat berjaya kembali sebab Kabupaten Pesawaran juga memiliki beberapa potensi yang lain dan jika dikolaborasikan dengan sangat baik tidak menutup kemungkinan akan membuat Kabupaten Pesawaran dikenal secara luas khususnya sebagai centra tanaman kakao.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan difokuskan untuk mencapai keberhasilan dan kemandirian petani dalam mengoptimalkan program revitalisasi kakao di Desa Sungai Langka, Kec. Gedong Tataan, Kab.

Pesawaran. Tanam kakao yang sudah tua dan tidak produktif tersebut dapat diperbaiki dengan berbagai metode peremajaan kakao yang sesuai di kawasan tersebut, maka Tim Pengusul kegiatan telah merancang metode kegiatan yang akan diterapkan dengan cara penyuluhan, demonstrasi, pelatihan, konsultasi, dan bimbingan, serta evaluasi sebagai berikut :

1. Penyuluhan program peremajaan kakao

Peningkatan pemahaman petani perlu dilakukan dengan menjabarkan lebih rinci tentang perlunya revitalisasi atau peremajaan tanaman kakao yang dalam beberapa tahun ini produksinya cenderung menurun sehingga perlu tindakan dalam mengganti tanaman baru atau meremajakan kakao agar berproduksi secara optimal kembali. Kegiatan peremajaan tanaman kakao di Desa Sungai Langka ini dilakukan beberapa metode dari bahan bibit (tanam ulang), sambung pucuk (grafting), sambung samping dan penempelan mata tunas (okulasi).

2. Peningkatan pemahaman tentang bahan tanam unggul

Sebagian besar tanam kakao yang tersebar di Desa Sungai Langka merupakan tanaman tua yang ditanam pada tahun awal 90 an. Secara umum tanaman ini sudah tidak ideal untuk menghasilkan produksi yang optimal karena sudah berusia 30 tahun ke atas. Selain itu beberapa petani juga tidak terlalu paham tentang jenis klon yang dikembangkan di kebunnya sendiri. Walau demikian masih ada beberapa jenis klon –klon tersebut yang memiliki potensi produksi yang bagus.

Perlu diketahui bahwa tidak semua bahan tanam unggul harus berasal dari balai atau pusat penelitian. Ada beberapa bahan tanam atau klon lokal juga sangat bagus untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan produksi kakao. Biasanya klon tersebut sudah ada sejak lama sehingga mampu beradaptasi dengan iklim kawasan tertentu. Adapun klon unggul yang sering digunakan diantaranya Sulawesi 1, Sulawesi 2, MCC 01 dan MCC 02.

3. Peran serta Aparatur dan Masyarakat Desa Negara Tulang Bawang

Lahan yang dijadikan dalam program kemitraan ini adalah milik petani mitra yang berada di Desa Sungai Langka. Pada pelaksanaan program ini, petani atau masyarakat akan diarahkan untuk menyediakan bahan - bahan dalam pembuatan inovasi yang akan di kawal serta dimonitoring oleh aparatur desa terutama oleh Kepala Desa Sungai Langka. Proses kegiatan akan dilakukan penyusunan dan pembagian kerja yang disepakati antara Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Lampung dengan Petani mitra Desa Sungai Langka. Hal ini penting dilakukan untuk memudahkan monitoring dan pendampingan dalam program peremajaan tanaman kakao.

4. Hasil Capaian PKM

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terealisasinya program revitalisasi atau perbaikan tanaman kakao di Desa Sungai Langka.

5. Evaluasi Pelaksanaan

Proses Evaluasi kegiatan akan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pada saat awal kegiatan, proses pembuatan dan akhir kegiatan. Evaluasi awal kegiatan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang pemahaman petani tentang berbagai metode peremajaan tanaman kakao. Selanjutnya dilakukan pada saat proses pembuatan untuk mengetahui tentang pemahaman serta keterampilan petani mitra dalam penerapan di lapangan. Evaluasi akhir perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilangsungkan dapat mengatasi permasalahan petani pada perbaikan kondisi tanaman kakao petani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyuluhan dan Pendampingan Petani

Kegiatan ini dimulai dengan kunjungan tim ke Lapangan apada 29 Juli 2022 bertempat di balai desa Sungai Langka yang dihadiri oleh masyarakat khususnya para petani dan kelompok tani serta para penyuluh setempat. Dalam kegiatan tersebut dilakukan pemaparan awal tentang garis besar peremajaan kakao kepada masyarakat baik materi dan praktik. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan kembali pada acara Training of Trainer (TOT).



Gambar 1. Diskusi Awal dengan pendamping dan petani

3.2 Pemaparan materi tentang peremajaan kakao pada kegiatan TOT

Kegiatan *Trining of Trainer* (TOT) dilaksanakan pada Sabtu 6 Agustus 2022, kegiatan ini dihadiri oleh Direktur Politeknik Negeri Lampung, Ketua DPW Perhiptani Provinsi Lampung, Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab Pesawaran. Selanjutnya peserta yang dihadirkan terdiri dari 18 petani dari desa sungai langka dan para pendamping. Kegiatan ini merupakan pendalaman materi yang diberikan oleh tentang peremajaan tanaman kakao di lapangan. Kegiatan ini perlu dilakukan sebab dalam hal ini juga Polinela, perhiptani dan pemda pesawaran telah melakukan kerjasama dalam pembinaan salah satunya desa sungai langka menjadi binaan dalam program peremajaan tanaman kakao.

Dalam hal ini disampaikan untuk peremajaan tanaman kakao dapat dilalukan dengan banyak cara diantaranya yaitu, penanaman ulang dengan bibit unggul, dengan sambung samping pada tanaman yang sudah tua atau tidak produktif, sambung pucuk untuk tanaman muda atau tua dengan sumber klon yang unggul dan tahan penyakit serta dengan okulasi pada tanaman kakao. Hal ini perlu

disampaikan sebab masyarakat khususnya sungai langka mula nya hanya tertarik dengan kegiatan replanting dengan bibit baru dibandingkan dengan metode yang lainnya. Hal ini tentunya wajar sebab sebagian besar kebun kakao masyarakat sudah tua dan sebagian terserang oleh hama penggerek buah kakao. Namun hal ini perlu diluruskan sebab untuk pergantian tanaman dengan klon baru tentunya membutuhkan waktu untuk introduksi di lingkungan yang baru sehingga sangat beresiko untuk hasilnya dalam beberapa tahun kedepan. Dalam kegiatan ini masyarakat dan pendamping sangat antusias mengikuti pemaparan dan diskusi bersama sebab kegiatan seperti ini sangat jarang sekali dilakukan sehingga menambah wawasan dan ilmu baru untuk masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan TOT pemaparan materi peremajaan kakao

3.3 Pendampingan kegiatan di lapangan

Selanjutnya kegiatan dilaksanakan langsung di lapangan yaitu disalah satu tanaman kakao masyarakat. Sebelumnya masyarakat sudah diberi pemahaman tentang beberapa metode peremajaan tanaman kakao namun pada kesempatan ini pemateri hanya memberikan beberapa informasi dan simulasi sambung pucuk dan sambung samping tanaman kakao.

Dalam kegiatan ini masyarakat menyambut baik tentang pendampingan atau materi berkaitan tentang peremajaan kakao. Selain mendapatkan informasi baru kegiatan ini juga menjadi sarana kuliah lapang bagi masyarakat khususnya petani kakao yang saat ini sedang lesu karena hasil kakao saat ini sangat rendah. Kedepannya diharapkan dengan adanya kegiatan semacam ini akan menumbuhkan gairah petani khususnya petani kakao dalam memperbaiki kakao mereka yang sudah tidak produktif.



Gambar 3. Peragaan kegiatan sambung samping

3.4 Luaran yang dicapai

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan bahwa masyarakat khususnya petani kakao di sungai langka sebahagian besar memiliki kakao yang sudah tidak produktif sehingga kegiatan peremajaan harus segera dilakukan. Namun permasalahannya adalah masyarakat sedikit akses tentang mendapatkan bahan tanam yang unggul sehingga hal ini perlu diperhatikan. Selanjutnya dengan adanya pemaparan serta pendampingan tentang peremajaan kakao ini sedikit banyaknya dapat membantu masyarakat untuk lebih paham tentang beberapa metode peremajaan kakao baik tanam ulang, sambung samping, sambung pucuk dan okulasi sehingga ketika bibit ungu tidak tersedia masyarakat masih memiliki alternative dalam mendapatkan klon unggul untuk meningkatkan produksi kakao di desa sungai langka pesawaran.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil pada kegiatan PKM tahun 2022 ini adalah :

1. Peningkatan pemahaman petani tentang berbagai metode perbanyakan tanaman kakao di sungai langka
2. Penguasaan teknis pada kegiatan sambung samping dan sambung pucuk tanaman kakao
3. Masyarakat khususnya petani kakao lebih memahami tentang bahan tanam unggul atau klon ungu untuk kegiatan peremajaan kakao di sungai langka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Lampung yang telah memberikan dana untuk kegiatan PKM ini melalui skema pendanaan DIPA Politeknik Negeri Lampung 2022 dan masyarakat petani kakao serta pendamping di desa sungai langka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran (2019) *Pengembangan Agrowisata Kampung Kakao Desa Sungai Langka dan Wiyono*.
- Karmawati, E. *et al.* (2010) 'Budidaya dan Pasca Panen Kakao', *Book Budidaya dan Pasca Panen Kakao*, pp. 1–92.
- Pesawaran, P. (2021) *Rencana Program Investasi Jangka Manenegah (RPIJM) Bidang PLPP/PRKP Kabupaten Pesawaran*.
- Sayuthi, M. (2015) 'Pengaruh tinggi tempat terhadap tingkat serangan hama penggerek buah kakao (*Conopomorpha cramerella* Snellan) di Kabupaten Pidie', *Pengaruh tinggi tempat terhadap tingkat serangan hama penggerek buah kakao (*Conopomorpha cramerella* Snellan) di Kabupaten Pidie*, 10(2), pp. 52–60.